



PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA SISWA KELAS 5 SD IT NUSANTARA DI KECAMATAN TERISI KABUPATEN INDRAMAYU

Cahayuni Alisani Mashuroh¹, Eka Abdul Hamid², Sutarti³

Sekolah Tinggi Agama Islam Sebelas April Sumedang^{1,2,3}

cahayunialisani@gmail.com¹, ekahamid23@gmail.com², sutarti@man2smd.sch.id³

Abstract

This research is motivated by the influence of Full Day School on the formation of noble morality among fifth-grade students at SD IT Nusantara in Terisi District, Indramayu Regency. It was found that some fifth-grade students at SD IT Nusantara still exhibit behaviors that do not fully reflect noble character, such as a lack of discipline, impolite speech toward peers, and failure to completely adhere to school rules. The research problems are formulated as follows: How is the implementation of the Full Day School program for fifth-grade students at SD IT Nusantara in Terisi District, Indramayu Regency? How is the process of forming noble morality among fifth-grade students at SD IT Nusantara in Terisi District, Indramayu Regency? How does the Full Day School program influence the formation of noble morality among fifth-grade students at SD IT Nusantara in Terisi District, Indramayu Regency? The purpose of this study is to reveal the influence of the Full Day School program on the formation of noble morality among fifth-grade students at SD IT Nusantara in Terisi District, Indramayu Regency. This research employs a quantitative approach. The population of the study consists of all fifth-grade students at SD IT Nusantara in Terisi District, Indramayu Regency, totaling 40 students. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Quantitative data analysis was conducted using SPSS version 25.0. The results show that the average questionnaire score for the Full Day School variable is 86%, while the average score for the noble morality formation variable is 84%. Regarding the relationship between the Full Day School program and the formation of noble morality, the findings indicate a positive correlation ($b = 0.582$), a moderate level of strength ($r = 0.600$), and a fairly good contribution ($r^2 = 36.0\%$), while the remaining 64% is attributed to other factors. Based on the t -test results, the significance value is less than 0.05 ($sig = 0.000$), meaning that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This indicates that the Full Day School variable (X) has a significant effect on the formation of noble morality (Y) among students.

Keywords: *Full Day School; Character Formation; Noble Morality*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pengaruh *Full Day School* terhadap pembentukan Akhlak Mulia Siswa Kelas 5 SD IT Nusantara di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu, diperoleh informasi bahwasannya masih ada sebagian Siswa Kelas 5 SD IT Nusantara yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan akhlak mulia, seperti kurang disiplin, berbicara kurang sopan kepada teman sebaya, serta belum sepenuhnya memenuhi tata tertib sekolah. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana *Full day School* siswa kelas 5 SD IT Nusantara di kecamatan Terisi kabupaten Indramayu, Bagaimana pembentukan akhlak mulia siswa kelas 5 SD IT Nusantara di kecamatan Terisi kabupaten Indramayu, Bagaimana pengaruh *Full day school* terhadap pembentukan akhlak mulia siswa kelas 5 SD IT Nusantara di kecamatan Terisi kabupaten Indramayu, Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengungkapkan pengaruh *Full day school* terhadap pembentukan akhlak mulia siswa kelas 5 SD IT Nusantara di kecamatan Terisi kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah kelas 5 SD IT Nusantara di kecamatan Terisi kabupaten Indramayu, yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Adapun analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. ditunjukkan bahwa rata-rata skor angket variabel *Full day School* 86% sedangkan pembentukan akhlak mulia siswa sebesar 84%. Terkait dengan hubungan antara *Full day school* dan pembentukan akhlak mulia siswa menunjukkan adanya hubungan yang searah ($b=0,582$), keeratannya sedang ($r=0,600$), kontribusinya cukup baik ($r^2=36,0\%$), sedangkan sisanya (64%) dipandang karena masih indikator lain yang dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t artinya menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ ($\text{sig}=0,000$), Hipotesis (H_a) diterima yakni variabel *Full day school* (x) berpengaruh terhadap variabel Pembentukan akhlak mulia siswa (y).

Kata Kunci : *Full Day School; Pembentukan Siswa; Akhlak Mulia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, berbagai kebijakan telah diterapkan, salah satunya adalah penerapan *full day school*. *Full day school* merupakan sistem pembelajaran yang memperpanjang waktu siswa berada di sekolah, biasanya hingga sore hari, dengan tujuan memberikan ruang lebih untuk pembentukan akhlak mulia, peningkatan akademik, serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara terstruktur.¹

Full day school berperan penting dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan akhlak mulia, dengan menekankan penanaman moral yang tinggi dan nilai-nilai etika yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hari-hari sekolah yang diperpanjang menyediakan banyak waktu bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik, sekaligus membentuk akhlak mulia siswa tentang kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial, ketaatan dalam beribadah, motivasi belajar dan sikap positif.²

Secara bahasa, *full day school* berarti sekolah sehari penuh, yaitu suatu sistem pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan lebih lama dari sekolah umum, sehingga siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah untuk memperoleh pendidikan akademik maupun pembentukan akhlak.³

Mulyasa menjelaskan bahwa *full day school* adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembinaan akhlak dalam waktu yang lebih lama di sekolah, sehingga memungkinkan terjadinya integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan akhlak.⁴

Akhlak mulia adalah perilaku terpuji yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari cara berbicara yang santun, sikap yang menghormati orang lain, serta tindakan yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Akhlak mulia tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga tercermin dalam perbuatan nyata seperti, bekerja sama dalam kebaikan, tidak merendahkan orang lain, memaafkan orang lain, dan berbakti kepada orang tua dan bertawakal. Seseorang yang memiliki akhlak mulia mampu menjaga diri dari perbuatan tercela dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Pembentukan akhlak ini sangat penting

¹ Muslich, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

² Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9

³ Rohman, M. (2018). *Konsep dan Implementasi Full Day School dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56

⁴ Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 165-189.

karena menjadi cerminan iman dan karakter seseorang. Dengan demikian, akhlak mulia merupakan dasar utama dalam membangun kehidupan yang harmonis dan bermartabat.⁵

Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, akhlak mulia siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena ilmu tanpa akhlak tidak akan membawa keberkahan. Dalam konteks sistem *full day school*, pembiasaan akhlak mulia menjadi penting untuk membentuk karakter siswa sepanjang aktivitas belajar. Dengan akhlak yang baik, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral.⁶

Full day school dan akhlak mulia siswa dalam pandangan islam memiliki keterkaitan, karena keduanya bertujuan untuk melahirkan generasi yang terdidik dan berbudi luhur. *full day school* memberikan lebih banyak kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa. Dengan demikian, pendidikan *full day school* dapat mendorong pengembangan prinsip-prinsip akhlak yang kuat dan mulia, yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan integritas moral dan spiritual. Di saat yang sama, siswa harus menjaga konsistensi dalam praktik keagamaan dan menghindari perilaku tercela, memastikan bahwa ilmu yang mereka peroleh tidak hanya bermanfaat secara akademis tetapi juga bernilai ibadah.⁷

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *full day school* berperan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan aktivitas positif sepanjang hari, yang juga memengaruhi akhlak mulia siswa dalam belajar. Temuan menunjukkan bahwa dengan waktu belajar yang lebih panjang, siswa memiliki peluang lebih besar untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika, sehingga dapat mencegah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Hal ini menegaskan bahwa penerapan *full day school* bukan hanya berfokus pada akademik, tetapi juga penguatan pendidikan karakter dan akhlak.⁸ Sehingga siswa menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai agama dan norma sosial. Kondisi ini secara langsung mendorong peningkatan peran akhlak mulia siswa dalam belajar.

Kemudian yang terjadi di lingkungan sekolah dasar, bermula dari kondisi nyata yang dialami oleh siswa dalam menghadapi tantangan perilaku dan moral di era modern. Berdasarkan data yang ada, lebih dari 40% siswa mengalami penurunan kedisiplinan dan kurangnya kepedulian sosial. Penelitian korelasional mengungkapkan bahwa penerapan *full day school* memiliki hubungan positif dengan pembentukan akhlak mulia siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan pergaulan. *Full day school* berperan signifikan dalam membentuk akhlak mulia siswa, membantu mereka tetap menjaga kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.⁹ Namun, tanpa pengawasan yang konsisten dan pembiasaan nilai Islami, penerapan *full day school* dan penguatan akhlak mulia siswa tidak akan berjalan optimal.

Temuan ini mendukung pentingnya *full day school* dalam pembentukan akhlak mulia siswa, khususnya kelas 5 SD IT Nusantara di Kecamatan Terisi, Kabupaten Indramayu. Dengan *full day school*, siswa dapat lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai baik dalam keseharian, sehingga akhlak mulia siswa dalam belajar menjadi lebih konsisten, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta norma sosial.

Hasil observasi awal di kelas 5 SD IT Nusantara di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan akhlak mulia

⁵ Lickona, T. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone, hal. 69.

⁶ Al-Jailani, A. Q. (2008). *Al-Ghunyah li Thalibi Thariq al-Haqq*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, hal. 45.

⁷ Al-Ghazali, A. H. (2011). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, hal. 78.

⁸ Suyatno. (2014). *Konsep dan Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1), 33-45.

⁹ Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, hal. 43-44.

secara konsisten. Padahal sekolah telah menerapkan sistem *full day school* dengan tujuan memberikan waktu pembinaan akademik dan akhlak. Namun, penerapan *full day school* ini belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kebutuhan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh *full day school* terhadap pembentukan akhlak mulia siswa, khususnya kelas 5 SD IT Nusantara Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Sampai saat ini, belum di temukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut di lingkungan sekolah sehingga penelitian ini di harapkan dapat memberikan data empiris yang valid dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *full day school* terhadap pembentukan akhlak mulia siswa. Topik ini relevan dan penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Siswa Kelas 5 SD IT Nusantara di Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi terkait adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel X yang dimaksud disini adalah *full day school*. Sedangkan variabel Y yang dimaksud adalah pembentukan akhlak mulia siswa.

Metode kuantitatif menghasikan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat kekuatan serta arah hubungan antarvariabel yang di teliti secara objektif dan terukur. Menurut sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang di gunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data numerik dan mengelolanya menggunakan metode statistik.¹⁰

Selain itu, pendekatan korelasional sangat cocok diterapkan karena variabel yang diteliti bersifat kompleks dan sulit untuk dikendalikan secara langsung, seperti halnya sikap dan perilaku. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sukmadinata, yang menyatakan bahwa pendekatan korelasi bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara suatu variabel dengan variabel lain. Tingkat hubungan antar variabel tersebut di ukur dengan koefisien korelasi dan diuji signifikansinya secara statistik. Melalui pendekatan korelasional, penelitian dapat memperoleh gambaran tentang seberapa kuat hubungan antar variabel, bukan untuk menemukan adanya pengaruh sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Nusantara Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *Full Day School* telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam terpadu. Sekolah ini menerapkan kegiatan pembelajaran dari pagi hingga sore hari dengan memadukan kegiatan akademik, keagamaan, dan pembinaan karakter. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket oleh 40 siswa kelas 5, diketahui bahwa rata-rata pelaksanaan program *Full Day School* memperoleh skor sebesar 86%, yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa

¹⁰ Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal.22.

¹¹ Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 117.

merasa sistem pembelajaran yang diterapkan mampu membantu mereka dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar.

Selanjutnya, hasil pengukuran terhadap variabel pembentukan akhlak mulia siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 84% dengan kategori baik. Data ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti sikap sopan santun, kejujuran, kepedulian sosial, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Full Day School* dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual pada diri peserta didik.

Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan hasil yang baik, di mana seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,705. Data yang diperoleh kemudian diuji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya menunjukkan distribusi data yang normal. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif ($b = 0,582$), yang berarti bahwa setiap peningkatan kualitas penerapan *Full Day School* akan diikuti oleh peningkatan dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia siswa kelas 5 SD IT Nusantara. Selain itu, nilai koefisien korelasi ($r = 0,600$) menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel, dengan kontribusi pengaruh sebesar 36%. Sisanya, sebesar 64%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penerapan *Full Day School*, seperti peran orang tua, lingkungan sosial, dan media digital yang turut membentuk perilaku siswa sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Full Day School* bukan hanya berfungsi sebagai sistem pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan pengawasan yang intensif, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap tolong-menolong. Guru berperan penting sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan waktu belajar yang panjang, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditegaskan bahwa penerapan *Full Day School* memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak mulia siswa, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga membutuhkan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sistem *Full Day School* dapat menjadi model pendidikan efektif dalam mewujudkan generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Full Day School* di SD IT Nusantara Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia siswa kelas 5. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel, di mana koefisien korelasi (r) sebesar 0,600 dengan kontribusi pengaruh sebesar 36%, serta nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Secara umum, pelaksanaan *Full Day School* di SD IT Nusantara telah berjalan baik dengan rata-rata skor 86%, yang menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan beribadah. Sementara itu, tingkat pembentukan akhlak mulia siswa berada pada kategori baik dengan skor 84%, menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku sopan, peduli sosial, serta menunjukkan ketaatan terhadap nilai-nilai agama dan tata tertib sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan *Full Day School*, semakin kuat pula pembentukan akhlak mulia siswa. Sistem pembelajaran yang memadukan kegiatan akademik, ibadah, dan pembinaan karakter sepanjang hari terbukti mampu membentuk pribadi siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar sistem sekolah, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan media, yang turut berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pelaksanaan *Full Day School* di SD IT Nusantara Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan pelaksanaan sistem *Full Day School* dengan memperkuat kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak, serta pembinaan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang bersifat mendidik. Lingkungan sekolah yang kondusif, religius, dan disiplin hendaknya terus dijaga agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keteladanan bagi siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap, ucapan, dan perbuatan sehari-hari. Integrasi antara pembelajaran akademik dan pendidikan karakter perlu diperkuat agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

Selain itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pembentukan akhlak mulia anak. Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan nilai-nilai positif yang diterapkan di sekolah dengan memberikan contoh perilaku yang baik di rumah, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua akan menciptakan kesinambungan dalam pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus memperbaiki diri, meningkatkan kedisiplinan, semangat belajar, dan tanggung jawab. Siswa hendaknya mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Pembentukan akhlak mulia tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata seperti bersikap jujur, sopan, disiplin, serta menghormati guru dan orang tua.

Akhirnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas kajian penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi pembentukan akhlak siswa, seperti peran lingkungan keluarga, media sosial, atau budaya sekolah. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh sistem *Full Day School* terhadap pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

REFERENSI

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, Kitab al-Adab, No. 3559, hal. 112.
- Al-Ghazali, A. H. (2011). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, hal. 78.

- Al-Jailani, A. Q. (2008). *Al-Ghunya li Thalibi Thariq al-Haqq*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, hal. 45.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. (2001). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr, Juz I, hal. 52.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama’*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005, hal. 80-82.
- Al-Qaradawi, Y. (1999). *Al-Akhlaq al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah Wahbah, hal. 7-9.
- Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 212
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, hal. 543.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 351.
- Farhan Hamid, "Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMPN 7 Metro" (Repository Univ. Metro, 2022)
- Gambaran umum SD IT Nusantara, dalam <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sd-it-nusantara>, diambil tanggal 30 Agustus 2025 pukul 16.30 WIB.
- Harahap, M. Yusuf. *Pengaruh Program Full Day School terhadap Pendidikan Karakter di MAN 2 Padangsidempuan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 10, No. 2, 2023, hlm. 134.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV
- Hasan, M. Ali. (2011). *Pendidikan Akhlak untuk Anak*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 77.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, hal. 102-104.
- Hidayat, R. (2019). *Pendidikan Islam Kontemporer: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, hal. 87.
- Hidayat, R., & Wibowo, A. (2019). *Implementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, Rahmat. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 178.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (hal. 27). Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ibn Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001, hal. 413-415.
- Ibn Miskawaih. (2011). *Tahdzib al-Akhlaq*. Kairo: Dar al-Ma’arif.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. (2009). *Madarij al-Salikin*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 221
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone, hal.69.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, hal. 75.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 45.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Gava Media, hal. 70.
- Mudrajad Kuncoro, (2007), *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muh Irwan Rosyadi, (2019), "Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di Digital Library UNY", Jurnal EPISTEMA, No. 1, hal. 61
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 62.
- Muslim bin al-Hajjaj. (2000). *Shahih Muslim*, Kitab al-‘Ilm, Hadits No. 2699. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi.
- Nasution, S. (2007). *Pendidikan Akhlak: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, hal. 89.

- Pustaka Ilmu, hal.247 Qur'an Kemenag Al- Mujadalah(58): 11.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hal. 141.
- Resti Agustiani, "*Peran Keluarga dalam Membentuk Anak Berakhlakul Karimah di Desa Purworejo*" (IAIN Metro Digital Repository, 2023)
- Riduan, (2010), *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung : Alfabeta, hal. 71
- Rohman, M. (2018). *Konsep dan Implementasi Full Day School dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 45–56
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 112.
- Serina Mustika, (2024), *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Adab*
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, Jilid 6, hal. 506.
- Subana, dkk, (2022), *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 21
- Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, hal. 239
- Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta,hal. 183
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: ALFABETA CV, hal 181
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktik), Jakarta: Rineka Cipta,hal.71
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 145.
- Suyanto. (2018). *Manajemen Pendidikan Full Day School*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 45.
- Syaifuddin, Ahmad. *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2024, hlm. 62.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 92.
- Universitas Islam Sultan Agung. *Keefektifan Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 77.
- Yuliana, Isah. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Kelas V MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 45
- Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, "*Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs YAPI Pakem*," Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010 (skripsi/penelitian kualitatif)
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal. 45.